

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran penting dalam pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Hingga Februari 2024, terdapat 170 LAZ berlisensi yang terbagi dalam tiga kategori: Pertama, 45 LAZ telah disahkan menjadi LAZ nasional, dengan cakupan dan pengaruh luas di seluruh Indonesia. Kedua, terdapat 39 LAZ berlisensi tingkat negara bagian yang fokus pada layanan tingkat negara bagian untuk memastikan Zakat didistribusikan dengan baik dan efisien. Ketiga, 86 LAZ disahkan sebagai LAZ tingkat kabupaten/kota untuk memberikan pelayanan zakat yang lebih intensif dan lebih dekat kepada masyarakat di tingkat kabupaten/kota.² Salah satu kegiatan inovatif LAZ adalah kemitraan dengan komunitas agama. Di era modern, keterlibatan komunitas agama tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga berfungsi sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat.³

Pada tahun 2023, LAZ Nasional berhasil mengangkat 22,97% atau 21.140 orang dari garis kemiskinan ekstrim. Sebanyak 23,0% atau 21.166 orang kemudian mampu keluar dari garis kemiskinan (escape from kemiskinan). Sedangkan 5,10% atau 4.695 orang mampu

¹ Rohim, Ade Nur. "Revitalisasi Peran dan Kedudukan Amil Zakat dalam Perekonomian." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1.1 (2020): 41-61.

² Moh Khoeron, "Bingung Mau Berzakat? Ini 170 Lembaga Amil Zakat Kantongi Izin dari Kemenag", <https://kemenag.go.id/nasional/> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2024, 15:00)

³ Sirin, Khaeron. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal dalam Program Pendayagunaan Zakat LAZ Al Azhar*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

memenuhi kriteria kesesuaian Had Kifaya.⁴ Zakat, infaq, dan sedekah merupakan bagian integral dari filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kedermawanan dan solidaritas sosial di kalangan umat Islam. Zakat, khususnya, diartikan sebagai cara untuk "membersihkan" atau "menyucikan" harta, yang tidak hanya menggambarkan kewajiban individu dalam berbagi dengan sesama, tetapi juga bertujuan untuk membersihkan hati dari sifat kikir dan keserakahan, serta memberikan hak kepada mereka yang membutuhkan. Selain menjadi ibadah yang wajib, zakat juga berfungsi sebagai instrumen sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi umat Islam yang kurang mampu.⁵

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya untuk mendukung kesejahteraan umat.⁶ Pengumpulan zakat infaq sadaqah (ZIS)-DSKL Nasional Tahun 2021 berdasarkan Institusi, Dari ketiga institusi LAZ baik yang nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota telah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh pada tahun 2020 sekitar 3 Triliun lebih, pada tahun 2021 sekitar 3 Triliun lebih,⁷ dan telah menyalurkan dana dengan rincian sebagai berikut:

⁴ PUSKAS BAZNAS, "Laporan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023", <https://www.puskasbaznas.com/publications/> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2024, 11:26)

⁵ Rusmadi Rijal Saleh, "Pola Distribusi Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Al-Aqwal :Jurnal Hukum Islam* 02, no. 01 (2023): 23–28, <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id>

⁶ Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan Ziswaf Di Bmt Se-Kabupaten Demak)." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Stain Kudus* 9.2 (2016): 227-245.

⁷ Baznas, "Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021", <https://Baznas.Go.Id/> (Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2024, 20:13)

Tabel 1.1
Data Penyaluran ZIS-DSKL Nasional Tahun 2021.8

No	Jenis Institusi	Jumlah Institusi	Jumlah Penyaluran		Pertumbuhan
			2020	2021	
1	LAZ Nasional	34	3,071,659,978,517	3,319,375,222,201	8,06 %
2	Laz Provinsi	28	198,638,182,977	324,632,072,171	63.43%
3	LAZ Kabupaten/Kota	51	163,968,800,324	182,095,339,984	11.05%
	Total	113	3,434,266,961,818	3,826,102,634,356	

Salah satu cara yang efektif untuk memperluas jangkauan dan dampak program-program sosial dari LAZ adalah dengan membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk komunitas agama. Kemitraan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengumpulan dana zakat, namun juga meningkatkan efektivitas distribusi zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. LAZ Bait Zakat Kota Bengkulu, sebagai salah satu lembaga yang berfokus pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan perkordinasian zakat dalam bentuk pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ditingkat provinsi yang berkedudukan di Provinsi Bengkulu.⁹ Laz Bait Zakat berdiri pada tahun 2021 yang telah berkembang menjadi agen perubahan yang memfokuskan upaya pada peningkatan kesejahteraan bersama. Lembaga Amil Zakat Bait Zakat disingkat Laz Bait Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh Yayasan

⁸ Baznas, "Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021", <https://Baznas.Go.Id/> (Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2024, 20:13)

⁹ Awwaliyyah, Nasywa Safira, and Muh Nur Rochim Maksun. "Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus LAZIZMU Sragen." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2.4 (2024): 182-198.

Baqiyatusshalihah sebagai pelaksanaan dari amanat Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di bawah naungan Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) tingkat propinsi yang berkedudukan di Propinsi Bengkulu dan pengurus LAZ diangkat dengan keputusan Ketua Yayasan.¹⁰ Laz Bait Zakat merupakan Lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Laz Bait Zakat dibentuk untuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan perkordinasian zakat dalam bentuk pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ditingkat provinsi. Laz Bait Zakat sudah berdiri kurang lebih selama tiga tahun. Hasil penghimpunan dana tersebut disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang dakwah, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial kemanusiaan.¹¹

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyaluran zakat, Bait Zakat Kota Bengkulu mengembangkan inovasi dengan menjalin kemitraan dengan komunitas agama. Laz Bait Zakat telah menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga filantropi Islam seperti bermitra dengan Human Initiative Indonesia, Perguruan Tinggi, Dewan Kemakmuran Masjid dan Shigor Center Bengkulu. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan komunitas agama, seperti Shigor Center Bengkulu. Shigor Center Bengkulu adalah salah satu inovasi yang diterapkan untuk mengoptimalkan peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat. Kemitraan ini juga menunjukkan potensi besar dalam menciptakan

¹⁰ Laz Bait Zakat, "Tentang Bait Zakat", <https://www.baizakat.com/>, (di akses pada tanggal 25 Desember 2024 15:00)

¹¹ Al Padli, Jasita Apriyani, dkk (2024), Laporan Hasil Magang. Hal 5-10

sinergi antara lembaga amil zakat dan komunitas agama.¹² Sebagai contoh, Shigor Center dapat memfasilitasi pengumpulan zakat melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti kajian rutin disebut ngabar, pengajian bersama masjid taklim dan kegiatan sosial lainnya yang menjangkau lebih banyak orang. Selain itu, keterlibatan komunitas agama dalam proses distribusi zakat dapat memastikan bahwa zakat disalurkan kepada mustahik dengan lebih tepat dan efektif, terutama di wilayah-wilayah yang kurang terjangkau oleh program zakat konvensional.

Untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyaluran zakat Melalui kemitraan, diharapkan dapat tercipta sinergi yang saling menguntungkan antara lembaga dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat, serta lembaga amil zakat dapat memperluas jaringan donatur dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat.

Namun, meskipun kemitraan ini memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif, namun masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah bagaimana inovasi kemitraan ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul, baik dari sisi manajerial, komunikasi, maupun sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana inovasi yang diterapkan oleh Laz Bait Zakat Kota Bengkulu melalui kemitraan dengan komunitas agama dapat memberikan kontribusi

¹²Trisna Ayu, I. C. E. *Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infakdan Shadaqahdi Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu.

nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut.¹³

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilawati, "Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga" fokus pada pengelolaan zakat produktif yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi mustahik di Kota Pontianak melalui program seperti Ummah Care dan Ummah Academy. Penelitian ini menekankan dampak zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup mustahik sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada inovasi yang dilakukan oleh LAZ Bait Zakat Bengkulu melalui kemitraan strategis dengan komunitas agama seperti Shigor Center Bengkulu untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat di wilayah Bengkulu.¹⁴

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pada Nurul Hilda dalam jurnal yang berjudul "Strategi Inovasi Layanan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II" dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi inovasi layanan berbasis teknologi informasi, seperti sistem komputerisasi, layanan cepat (Quick Service), dan layanan tujuh menit (LANTUM), berhasil meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Namun,

¹³ Aulia, Alma, et al. "Mendorong Partisipasi Generasi Muda Indonesia dalam Berzakat: Tantangan dan Strategi." *Peng: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1.2 (2024): 579-584.

¹⁴ Susilawati, Nilda. "Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3.2 (2019).

masih diperlukan perbaikan dalam fasilitas fisik dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan keberlanjutan inovasi.¹⁵

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nilda Susilawati dalam jurnal yang berjudul "Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dalam Pengembangan Lembaga" hasil penelitian tersebut menemukan bahwa Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu telah mengembangkan pola kemitraan yang melibatkan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dan dunia akademik. Pola kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program-program ekonomi yang lebih terintegrasi dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, yang mengindikasikan bahwa kerjasama yang baik antara berbagai pihak sangat penting untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.¹⁶

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Holilur Rahman dalam jurnal yang berjudul (Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital: Studi Akses Digital dalam Pengumpulan Zakat) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengumpulan zakat secara digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penyaluran zakat, terutama di era pandemi COVID-19. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan memanfaatkan platform digital, institusi amil zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

¹⁵ Hilda, Nurul. "Strategi inovasi layanan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II." *Kebijakan dan Manajemen Publik 2.1* (2014): 1-10.

¹⁶ Susilawati, Nilda. "Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah 3.2* (2019).

dapat mempermudah muzakki dalam menunaikan zakat dengan menggandeng beberapa mitra fundraising, sehingga potensi pengumpulan zakat dapat dioptimalkan secara signifikan.¹⁷

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazwan Syah Niezam Abdul Haniff, Muhamad Nur Habibi Hj Long, dan Nur Hayati Ahmad dalam jurnal yang berjudul "Inisiatif dan Inovasi Institusi Zakat Era Pandemi Covid-19 –Satu Penelitian Terhadap Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK)." Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) telah mengambil inisiatif pragmatik dan memperkenalkan inovasi yang efektif dalam memperkuat peran institusi zakat, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Penelitian ini juga menemukan bahwa LZNK menjadi salah satu institusi zakat yang terdepan dalam melaksanakan inovasi, yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan Maqasid Al-Shariah dan membantu kelompok asnaf yang terpengaruh oleh krisis kesehatan dan ekonomi.¹⁸

Berdasarkan fenomena dan fakta yang didapat dari literatur terkait, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk memahami bagaimana inovasi Lembaga Amil Zakat melalui kemitraan, penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai inovasi yang dilakukan oleh LAZ Bait Zakat Kota Bengkulu melalui kemitraan dengan komunitas agama, serta menganalisis faktor penghambat yang dihadapi dalam upaya mewujudkan kemitraan yang

¹⁷ Rahman, Holilur. "Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 6.2 (2021): 53-63.

¹⁸ Abdul Haniff, Hazwan Syah Niezam, Muhammad Nur Habibi Long, and Nor Hayati Ahmad. "Inisiatif dan inovasi institusi zakat era pendemik Covid-19–Satu penelitian terhadap Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK)." *International Journal of Islamic Business (IJIB)* 6.2 (2021): 1-14.

optimal antara kedua pihak. Meskipun kemitraan ini memiliki potensi besar untuk mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif, masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah bagaimana kita dapat mengembangkan inovasi kemitraan ini secara berkelanjutan dan mengatasi faktor-faktor penghambat yang muncul.

Dengan pemahaman mendalam terhadap fenomena, masalah lapangan, dan kontribusi literatur, peneliti tertarik untuk meneliti keadaan dilapangan dengan seksama dan menuliskan kedalam sebuah skripsi dengan mengangkat judul penelitian **“Inovasi Laz Melalui Kemitraan pada Komunitas Agama (Studi Pada Laz Bait Zakat Bengkulu)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi Laz melalui kemitraan pada komunitas agama studi di Lembaga Bait Zakat Bengkulu?
2. Apa faktor penghambat inovasi Laz pada komunitas agama studi di Lembaga Bit Zakat Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, serta menghindari kesalah pahaman dan meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus pada Laz Bait Zakat cabang Kota Bengkulu sebagai objek penelitian.
2. Kemitraan komunitas agama didalam penelitian ini hanya berfokus pada pada Shigor Center Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana inovasi Laz melalui kemitraan pada komunitas agama studi di Lembaga Bait Zakat Bengkulu?
2. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat inovasi Laz pada komunitas agama studi di Lembaga Bit Zakat Bengkulu?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan terhadap mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga dapat diaplikasikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan hasil penelitian pada kehidupan sehari- hari.

- b. Bagi mahasiswa, dimana penelitian ini di harapkan agar dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam mengendalikan diri untuk menyelesaikan tugas akhir.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam menunjukkan keaslian dari suatu penelitian tersebut.

Pertama, jurnal yang berjudul "Inovasi penyaluran dana zakat pada program pemberdayaan di lembaga amil zakat." Oleh Setiawan, Iwan Penelitian ini berfokus pada analisis pengelolaan zakat di Indonesia, khususnya mengenai inovasi penyaluran dana zakat pada

program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat secara produktif, yang mencakup penyaluran dana dalam bentuk beasiswa, modal usaha, dan alat produksi, terbukti lebih efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dibandingkan dengan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif. Selain itu, undang-undang yang mengatur pengelolaan zakat memberikan kerangka hukum yang jelas untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan zakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya.¹⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan yuridis normatif, dimana hukum dikonsepsikan sebagai apa yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan (*law in books*).

Kedua, Jurnal berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat Yakesma dalam Meningkatkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Lampung” oleh Nafsiah et al, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program zakat yang terarah pada empat bidang utama yaitu pendidikan, ekonomi, sosial, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan Yakesma berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan program pemberdayaan berbasis zakat. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ialah

¹⁹ Setiawan, Iwan. "Inovasi penyaluran dana zakat pada program pemberdayaan di lembaga amil zakat." *Asy-Syari'ah* 21.1 (2019): 55-68.

fokus utama pada Inovasi dalam pengelolaan zakat melalui kemitraan dengan komunitas agama seperti Shigor Center.²⁰

ketiga, Jurnal berjudul “Strategi Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali” oleh Ashari & Agrosamdhyo, berfokus pada strategi distribusi zakat produktif melalui pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan inovasi program senyum usaha berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui strategi pengelolaan dana zakat produktif, membangun usaha berkelanjutan, dan pemberdayaan komunitas local. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ialah inovasi terletak pada kemitraan strategis dengan komunitas agama sebagai cara untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas pengelolaan zakat. Kolaborasi ini mencakup kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian dan kajian rutin yang berkontribusi pada pengumpulan dan penyaluran zakat.²¹

Kempat, Jurnal berjudul “Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga” Oleh Susilawati, fokus pada pengelolaan zakat produktif yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi mustahik di Kota Pontianak melalui program seperti Ummah Care dan Ummah Academy. Penelitian ini menekankan dampak zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup mustahik sedangkan

²⁰ Syarifatun Nafsih, Putri Rezeki Rahayu, and Ihsan Rahmat, “Diseminasi Strategi Penggalangan Dana Melalui Kaleng Koin Untuk Lembaga Filantropi Islam Baru Di Kota Bengkulu,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 43–52.

²¹ Ria Ashari and R. Agrosamdhyo, “Strategi Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali,” *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 1 (2022): 1–18.

penelitian yang akan dilakukan fokus pada inovasi yang dilakukan oleh LAZ Bait Zakat melalui kemitraan strategis dengan komunitas agama seperti Shigor Center untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat di wilayah Bengkulu.²²

Kelima, Jurnal berjudul "Inisiatif dan Inovasi Institusi Zakat Era Pandemi Covid-19 –Satu Penelitian Terhadap Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK)." Oleh Hazwan Syah Niezam Abdul Haniff, Muhamad Nur Habibi Hj Long, dan Nor Hayati Ahmad, Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) telah mengambil inisiatif pragmatik dan memperkenalkan inovasi yang efektif dalam memperkuat peran institusi zakat, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Penelitian ini juga menemukan bahwa LZNK menjadi salah satu institusi zakat yang terdepan dalam melaksanakan inovasi, yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan Maqasid Al-Shariah dan membantu kelompok asnaf yang terpengaruh oleh krisis kesehatan dan ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan hasil Skripsi ini terdiri dari tiga bab dan mencakup beberapa sub yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I **Pendahuluan**, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

²² Nilda Susilawati, "Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 119–35.

- Bab II** Landasan Teori, membahas tentang teori terkait yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Terdiri dari inovasi dan kendala Laz Bait Zakat dalam mengembangkan kemitraanya dengan komunitas agama
- Bab III** Metode Penelitian, yang meliputi Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi, Teknik analisis data meliputi Reduksi data (*data reduction*), penyajian data, Penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir dan jadwal penelitian.
- Bab IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi Wilayah, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.
- Bab V** Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.